

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perindustrian memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang perekonomian Indonesia karena dapat menjadi pemicu berkembangnya aktivitas ekonomi lainnya (Rahmah & Widodo, 2019). Agar dapat mengelola industri dengan optimal pemerintah membangun kawasan industri. Dalam menunjang aktivitas operasionalnya, kawasan industri ini tentunya membutuhkan SDM yang kompetensinya juga harus sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan meningkatkan kompetensi SDM maka akan dapat semakin meningkatkan daya saing industri di pasar global.

Peran serta dunia pendidikan dalam upaya peningkatan kompetensi SDM ini sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan apa yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang isinya mengenai Sistem Pendidikan Nasional, di dalam pasal 3, salah satu fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dari segi keimanan dan kecakapan kepada Tuhan, akhlak, keilmuwan, kesehatan, kreatifitas, kemandirian sehingga dapat menjadi penduduk bangsa yang berdemokratis dan memiliki tanggung jawab (Kemdikbud, 2003). Hal ini, sesuai dengan isi dari mukadimah UUD 45 mengenai cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

*Output* dari rangkaian proses pendidikan menghasilkan kompetensi lulusan yang memenuhi standar. Dan, untuk mendukung tercapainya hal tersebut maka perlu dipastikan bahwa proses berjalan baik dan *input* yang diberikan juga baik (Kemendikbud, 2003). Untuk itu, dalam upaya peningkatan kompetensi SDM, pemerintah merancang ulang kurikulum pendidikan agar sesuai dengan yang dibutuhkan di era industri 4.0.

Kemendikbud bekerjasama dengan kemenperind bersama-sama berkolaborasi dengan pihak industri untuk melakukan sinergi antara dunia perindustrian dengan pendidikan kejuruan. Melalui aktivitas ini diharapkan dapat terwujud pengembangan sekolah kejuruan yang sesuai (*link and match*) dengan

kebutuhan dunia industri. Melalui kerjasama ini, kurikulum disesuaikan menjadi “*demand driven*”, yaitu bagaimana kurikulum yang ada sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia industri sehingga jumlah lulusan yang dapat diterima semakin meningkat dan menjadi tenaga kerja berkualitas.

Untuk meraih tujuan tersebut maka organisasi pendidikan perlu tetap menjaga mutu dan kualitas nya sesuai dengan standar yang berlaku. Standar yang digunakan dalam menjamin mutu pendidikan di Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar ini merupakan persyaratan minimum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk dipenuhi oleh organisasi pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) berisi 8 standar yang dijabarkan dalam beberapa indikator dan sub indikator. Ke delapan nya saling bersinergi satu sama lain sebagai *input*, proses dilakukan dan *output* yang dihasilkan (Dirjend, Pend Dasar Menengah, 2017).

Mengacu pada standar nasional pendidikan, maka indikator utama untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah tersedianya pendidik dengan kompetensi yang sesuai ketentuan. Lebih detailnya mengenai ketentuan kompetensi pendidik yang dimaksud dijabarkan dalam standar nasional pendidikan melalui beberapa sub indikator yang menyangkut kompetensi pendidik antara lain seorang pendidik memiliki kualifikasi minimum S1/D4, memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, dan sosial minimal baik.

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip dalam (Pasinringi, 2016), sebagai *developer* dari kurikulum pendidik melakukan penyusunan kurikulum sejalan dengan apa yang menjadi karakter, visi dan misi sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran siswa kemudian menentukan isi pembelajaran dan bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebagai *researcher* peran seorang pendidik menganalisa proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebagai referensi untuk melakukan *improvement* dalam meningkatkan kinerja pendidik. Pendidik sebagai *implementers* berperan dalam penerapan atau pengaplikasian kurikulum yang sudah ada. Sebagai *adapters* pendidik berperan

dam menyelaraskan kurikulum disesuaikan kebutuhan siswa dan karakteristik daerah yang bisa berbeda-beda.

Guna menjalankan perannya tersebut, sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ( Kumala, Burhanuddin, & Bafadal, 2018) kinerja pendidik ini dipengaruhi dengan kuat oleh *job satisfaction*, kinerja pendidik akan semakin tinggi apabila *job satisfaction* nya tinggi. Dari penelitian serupa yang dilakukan oleh (Tentama, 2015) didapatkan *job satisfaction* dengan kinerja pada pendidik memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Kinerja pendidik akan tinggi apabila memiliki *job satisfaction*. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah *job satisfaction*nya maka semakin rendah juga kinerjanya. Menurut Robbins (Robbins & Judge, 2013) seseorang akan mempunyai perasaan positif tentang pekerjaannya apabila tingkat *job satisfaction*nya tinggi, sebaliknya seseorang akan mempunyai perasaan negatif tentang pekerjaannya apabila tingkat *job satisfaction*nya rendah. Sebagai bagian dari organisasi sekolah, *Job satisfaction* pendidik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebagai tempat pendidik berkarya.

Sekolah sebagai sebuah organisasi terbuka merupakan suatu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan. Menurut (Tampubolon, 2020) sistem terbuka adalah sistem yang memiliki hubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya. Sistem pengendalian yang baik harus dimiliki sistem ini karena sistem ini menerima input dan menghasilkan output untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya. Hal ini perlu diwaspadai karena sebagai sistem terbuka apabila organisasi tidak berhasil mendapatkan *input* yang diperlukan dan *output*nya tidak terserap atau tidak diterima sistem lain dapat mengakibatkan organisasi lama kelamaan akan hilang keberadaannya.

Lingkungan sendiri dapat berupa lingkungan internal (*internal environment*) dan lingkungan eksternal (*external environment*). *Internal environment* keberadaannya dari dalam organisasi dan mempengaruhi organisasi secara langsung. *External environment* keberadaannya di luar organisasi dan dapat menjadi ancaman serta peluang bagi organisasi (Susanthi , 2017). Sekolah sebagai organisasi pendidikan harus selalu mengembangkan strategi sesuai dengan tuntutan

dan kebutuhan lingkungan dalam rangka bertahan dan bersaing dengan organisasi pendidikan lainnya (Kurniady & Anggorowati, 2018).

Lingkungan dan fasilitas kerja yang diberikan tiap sekolah berbeda-beda dan dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap organisasi sekolah. Dalam upaya mensinergikan dunia industri dengan dunia usaha pemerintah melalui Kemendikbud yang bekerjasama dengan Kemenperind berusaha memajukan pendidikan kejuruan dan sebagai salah satu upaya untuk menunjang hal ini maka diupayakan pembangunan SMK di masing-masing di lingkungan Kawasan industri.

Disampaikan dalam siaran pers (Kemenperin, 2022), per bulan Januari 2022 ini Indonesia telah memiliki 135 kawasan industri namun baru beberapa Kawasan yang memiliki fasilitas sekolah vokasi berupa SMK Mitra Industri. Salah satunya adalah SMK Mitra Industri yang terletak di Kawasan industri MM 2100 Cikarang Barat, Bekasi. Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud, Wikan, dalam kunjungannya ke SMK ini mengapresiasi SMK Mitra Industri-MM2100 ini. SMK ini, merupakan salah satu SMK yang berada di lingkungan Kawasan Industri yang dianggap bagus dengan kurikulum yang sudah sesuai dengan keinginan industri. SMK mitra industri terbukti telah berhasil melahirkan lulusan yang diterima bekerja, ke Jepang, kuliah, maupun kerja praktek ke negara lain.

Sistem pendidikan yang diterapkan berusaha menciptakan *link and match* dengan kebutuhan industri dan berbasis kompetensi yang berfokus pada sikap positif berdasarkan 5 nilai utama yang membentuk karakter siswanya sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha yaitu jujur, bertanggungjawab, memiliki disiplin, bekerjasama, dan peduli serta membudayakan 6 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Semangat). Dalam menjalin relasi dengan pendidik dan orang tua murid, SMK yang SMK ini menjalankan segitiga emas komunikasi, orang tua, sekolah, dan siswa secara intens untuk meraih kesuksesan bersama.

Hal ini sejalan dengan visi dari SMK Mitra Industri MM2100 sebagai pusat pendidikan dan pengembangan yang mencetak siswa sesuai dengan kebutuhan industri dan berjiwa wirausaha. Visi ini dijabarkan dalam beberapa misi yaitu pembentukan karakter siswa berperilaku positif, pembekalan siswa dengan

pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan kebutuhan industri, dan pembangunan jiwa kewirausahaan yang tangguh.

Guna meraih visi dan menjalankan misi nya, SMK ini memiliki 7 jurusan yaitu: Teknik Sepeda Motor, Elektronika Industri, Teknik Listrik, Teknik Pemesinan, Akuntansi, Perhotelan, dan Teknik Kendaraan Ringan, ini didirikan oleh sebuah Yayasan dan dikelola oleh Praktisi HRD dari Kawasan Industri MM2100. Fasilitas yang tersedia di SMK ini cukup lengkap.

Di jurusan Teknik & Bisnis Sepeda Motor tersedia fasilitas *tune up* area area praktek, meja praktek, dan praktek *tune up* di jurusan teknik kendaraan ringan otomotif tersedia fasilitas simulator AC mobil, proses pembelajaran, area engine, dan area praktek. Di jurusan Teknik Elektronika Industri tersedia fasilitas Praktek PLC, Area Praktek, dan Area Praktek Alat Ukur. Di jurusan Teknik Pemesinan tersedia fasilitas praktek las, bilik las, area praktek, dan praktek mesin bubut. di jurusan teknik instalasi tenaga listrik tersedia fasilitas praktek plc, instalasi penerangan, area praktek, penerangan jalan raya. di jurusan akuntansi keuangan lembaga tersedia fasilitas praktek siswax, area praktek, dan proses pendampingan Siswa. Dan di jurusan perhotelan tersedia Area Praktek Resepsionis, Area Praktek Making Bed & Housekeeping, Area Praktek *Table Manner*, dan Area Praktek *F&B (food & beverage)*. Selain itu SMK ini juga dilengkapi perpustakaan yang mempunyai fasilitas ruang baca, area *BI corner*, ruang tunggu. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK ini cukup lengkap di semua jurusan. Selain daripada sarana tersebut, sekolah juga menyediakan UKS dan kafeteria.

Selain berusaha menyiapkan fasilitas yang diperlukan oleh siswa untuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan, SMK ini juga berusaha memberikan fasilitas kerja dan memerhatikan kesejahteraan para pendidiknya selain gaji juga ada bonus, insentif, tunjangan jabatan, dan pemberian tunjangan lain seperti tunjangan transport, tunjangan jabatan, tunjangan wali kelas, tunjangan kelahiran, pernikahan dan tunjangan hari raya kepada pendidik dan tenaga kependidikannya. SMK ini juga memberikan apresiasi kepada para pendidiknya yang berhasil membimbing siswanya dalam meraih prestasi di berbagai ajang perlombaan dan kepada pendidik yang sudah bekerja selama 10, 20 dan 30 tahun akan mendapatkan

penghargaan masa kerja. Pendidik di sekolah ini juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya dengan mengikuti training yang sesuai peminatannya. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada pendidik nya untuk melakukan benchmark ke Negara lain (Jepang). Dari sisi kerohanian, pendidik di SMK ini juga mendapat fasilitas untuk umroh yang akan diberikan kepada pendidik berdasarkan lama masa kerja nya.

Keberhasilan yang diraih SMK ini menjadikan SMK ini memiliki kualitas yang unggul dibanding SMK lainnya. Keberhasilan ini tentunya tidak lepas berkat peran dari manajemen SMK ini yang didukung oleh lebih dari 300 perusahaan yang berada di Kawasan Industri MM2100 dan tentunya dikelola oleh pengelola MM2100 dan FKKSMM (“Forum Komunikasi dan Koordinasi Sumber Daya Manusia”) yang merupakan para praktisi perusahaan di Kawasan Industri. Karena dikelola oleh praktisi maka sistem manajemennya sedikit banyak juga mengikuti sistem manajemen di industri termasuk diantaranya jadwal masuk kerja pendidik dan tenaga kependidikan yang mengikuti hari kerja dan hari libur seperti industri. SMK yang Menjalankan alur pembelajaran yang dinamis berdasarkan peminatan BMW plus (Bekerja, Melanjutkan kuliah, Wirausaha plus Magang Jepang dan Magang Jerman) memiliki *networking* dengan industri di Kawasan Industri MM2100 dan menjalin kerjasama dengan sekolah, kampus, dan perusahaan di Jepang. Lingkungan sekolah yang berada di dalam kawasan industry menjadi opportunity bagi sekolah dalam menjalin *networking*.

Bagaimana SMK ini dapat meraih keberhasilannya menjadi hal yang menarik untuk dikaji mengingat saat ini pendidikan vokasi saat ini sedang dikembangkan. Faktor-faktor input yang menunjang aktivitas sekolah tentunya merupakan hal yang turut mendukung sekolah meraih keberhasilannya. Selain itu para pendidik yang ada di sekolah juga turut berkontribusi dalam menunjang kesuksesan sekolah sehingga bisa memperoleh output yang baik. Berdasarkan informasi yang didapatkan tingkat Bagaimana sekolah mengelola lingkungan sekolah nya yang berada di dalam kawasan industri. dan bagaimana sekolah memnage fasilitas yang diberikan kepada guru nya Keberhasilan yang telah diraih diharapkan dapat menjadi referensi bagi SMK lain dalam pengembangan

sekolahnya. Selain itu dari hasil kajian yang dilakukan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMK Mitra Industri untuk semakin siap menghadapi tantangan dan permasalahan yang mungkin terjadi namun tidak disadari. Sebagaimana disampaikan dalam (Tampubolon, 2020) bahwa organisasi perlu melakukan antisipasi dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dan terus berkembang dengan cepat yang menyebabkan terjadinya hal-hal diluar perkiraan sebelumnya. Dengan menyesuaikan diri, maka organisasi akan tetap dapat mengayomi karyawannya sesuai dengan berkembangnya jaman. Organisasi harus siap berubah untuk tetap eksis dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan melihat keberhasilan manajemen SMK ini beserta seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang dapat menjadi referensi bagi SMK lain dan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah terhadap kondisi saat ini, selain itu mengingat kondisi perkembangan jaman saat ini maka untuk mengantisipasi tantangan perkembangan jaman kedepannya maka pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian di SMK Mitra Industri MM 2100 dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (*Job Satisfaction*) Pendidik di SMK Mitra Industri MM2100”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pendahuluan/latar belakang yang telah disampaikan, maka ada beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi sbb:

1. Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan untuk menjawab kebutuhan dunia industri?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Bagaimana meningkatkan *job satisfaction* pendidik untuk meningkatkan kinerjanya?
4. Apakah struktur organisasi memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100?
5. Apakah sistem dan prosedur memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100?

6. Apakah perlengkapan dan fasilitas memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100?
7. Apakah proses dan sarana memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100?
8. Apakah lingkungan memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100?

### **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah yang disampaikan masih sangat luas, maka agar lebih focus, penelitian ini akan memberikan batasan masalah pada Pengaruh Lingkungan Kerja (internal) Dan Fasilitas Kerja Terhadap kepuasan kerja (*Job Satisfaction*) Pendidik di SMK Mitra Industri MM2100. Dengan variabel sebagai berikut :

1. Variabel utama adalah *job satisfaction* pendidik yang merupakan salah satu *output* dari sistem social organisasi sekolah
2. Variabel berikutnya adalah lingkungan, dalam hal ini lingkungan kerja internal pendidik yang merupakan *input* dari sistem social organisasi sekolah
3. Dan variabel ketiga adalah fasilitas kerja yang juga merupakan *input* dari sistem social organisasi sekolah

Dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman dan fasilitas kerja memadai diharapkan sekolah dapat mengayomi pendidik yang berada di dalamnya dan *job satisfaction* pendidik dapat terjaga yang akan menunjang performance nya untuk meningkatkan mutu sekolah.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lingkungan memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100?
2. Apakah fasilitas kerja memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100?
3. Apakah lingkungan memengaruhi *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100 setelah dikontrol oleh fasilitas kerja?



### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk melihat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *job satisfaction* pendidik sesuai dengan batasan masalah yang disampaikan, yaitu:

1. Untuk melihat pengaruh dari lingkungan terhadap *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100.
2. Untuk melihat pengaruh dari fasilitas kerja terhadap *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100
3. Untuk melihat pengaruh dari lingkungan terhadap *job satisfaction* pendidik di SMK Mitra Industri MM2100 setelah dikontrol oleh fasilitas kerja.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti :

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen sekolah SMK sebagai suatu sistem organisasi sosial terbuka yang *link and match* dengan dunia perindustrian khususnya bagaimana pengaruh dari faktor lingkungan dan fasilitas kerja yang diberikan terhadap *job satisfaction* pendidik yang dihasilkan.

2. Bagi SMK Mitra Industri MM2100 Cikarang Barat (tempat dilakukannya penelitian) :

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam upaya pengembangan sekolah ke depannya. Sehingga sekolah dapat semakin mengembangkan diri dan siap menghadapi perubahan dan perkembangan jaman yang terjadi dan tetap dapat mengayomi pendidik sesuai dengan berkembangnya jaman.

3. Bagi Program Study MPD :

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi pengetahuan dalam melakukan manajemen sekolah, khususnya sekolah SMK yang sudah *link and match* dengan dunia industri

4. Bagi Universitas Kristen Indonesia :

Penelitian yang dilakukan dapat memberi dampak pada kemajuan pendidikan, di masyarakat sebagai wujud kontribusi UKI dalam penelitian dan pengembangan dalam tri darma nya.

5. Kegunaan untuk SMK lain:

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi SMK lain yang juga berada di lingkungan kawasan industri dalam upaya pengembangan SMK ke depannya yang *link and match* dengan dunia industri.

6. Kegunaan bagi pemerintah:

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi pemerintah dalam pengembangan SMK lain yang di lingkungan kawasan industri yang *link and match* dengan dunia industri.

7. Kegunaan untuk masyarakat :

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh lingkungan kerja dan fasilitas kerja yang diberikan sekolah terhadap *job satisfaction* pendidik di SMK yang terletak di sebuah kawasan industri.

